



Pelatihan Teknik Cetak Tinggi dengan Format Mini Sebagai Hiasan di Café-Café Kekinian Pada Komunitas Grafis Makmur Sukoharjo

Sigit Purnomo Adi¹, Pande Made Sukerta², Martinus Dwi Marianto³, Sri Hadi⁴, Ariesa Pandanwangi⁵
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret Surakarta¹
Pasca Sarjana, Institut Seni Indonesia Surakarta²
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta³
Pasca Sarjana, Institut Seni Indonesia Surakarta⁴
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha Bandung⁵

email: sigitpurnomoadi@staff.uns.ac.id

Received: 29 Juny 2022; Revised: 19 July 2022; Accepted: 22 August 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.2387-2396.2022>

Abstract

The proliferation of contemporary cafes in the Surakarta area and its surroundings has added to the increasing wheel of the economy. It is recognized that during the Covid 19 pandemic these efforts were somewhat dimmed, but after or after the Covid 19 pandemic, these efforts continued to increase. Contemporary cafe businesses, especially those that open coffee shops, mostly require something artistic, it can be in the form of decoration, appearance in arranging the room to other things. Decorations or cool language, aesthetic elements are needed to make these cafes more attractive to visitors, especially young people. Young people or children today need places to gather or hang out as well as places for selvi or making stories. Seeing this very promising business opportunity makes the author quite intrigued by this problem. Business opportunities, especially those engaged in making aesthetic elements on the walls of contemporary cafes. Based on the experience gained by the author as a graphic artist, it encourages the author to find suitable partners to be trained in the creation of graphic art works in the form of aesthetic elements, especially those using high and mini-sized printing techniques. The author finally chose the Makmur Graphic Community. This community is a community engaged in graphic studios, exhibition venues and also a place for graphic art work. The purpose of this PKM is to train and assist the Makmoer Graphic Community so that they can produce high-tech graphic art products in a mini format, as an aesthetic element in contemporary cafes in the Surakarta area and its surroundings. The choice of the Makmur Graphic Community as a partner is because this community is inhabited by very young members, besides that this community is already very present in the graphic arts arena, especially in the Surakarta area and its surroundings. Many events have been held both online and offline, it's just that this community has shortcomings, especially in the products produced. For the methodology, *Asset Based Community Development (ABCD)*. The impact is clear that the Makmur Graphic Community is now not only able to produce works of graphic art as a medium of expression, but can also produce decorative works or aesthetic elements. The second clearly produces a significant impact in the economy because the demand for these crafts from time to time has increased. And this is very supportive of the theme of this national seminar, namely the role of universities in community empowerment in supporting progress after the Covid 19 pandemic.

Keywords

Element Aesthetic, Mini sized printing, graphic art.

PENDAHULUAN

Menjamurnya café-café kekinian di daerah Surakarta dan sekitarnya telah menambah roda perekonomian kian meningkat. Memang diakui di kala pandemi Covid 19 usaha-usaha tersebut agak meredup akan tetapi setelah atau pasca pandemi Covid 19 usaha tersebut terus meningkat. Usaha café-café kekinian terutama yang membuka kedai



kopi kebanyakan membutuhkan sesuatu hal yang artistik, bisa berupa hiasannya, tampilan dalam menata ruangnya sampai hal lainnya (Yupardi & Noorwatha, 2019).

Hiasan atau Bahasa kerennya elemen estetik diperlukan untuk menambah café-café tersebut lebih menarik pengunjung terutama anak muda. Anak muda atau anak jaman sekarang memerlukan tempat-tempat berkumpul atau nongkrong sekaligus tempat untuk swafoto ataupun membuat *story* untuk media sosialnya. Melihat peluang usaha yang sangat menjanjikan ini membuat penulis cukup tergelitik dengan permasalahan tersebut. Peluang usaha terutama yang bergerak di dalam pembuatan elemen estetik di dinding - dinding café-café kekinian. Berdasarkan dari pengalaman yang diperoleh penulis sebagai pegrafis mendorong penulis untuk mencari mitra yang cocok untuk dilatih di dalam penciptaan karya-karya seni grafis dalam bentuk elemen estetik terutama yang menggunakan teknik cetak tinggi dan berukuran mini. Penulis akhirnya memilih Komunitas Grafis Makmur. Komunitas ini merupakan komunitas yang bergerak pada studio grafis, tempat pameran dan juga tempat berkarya seni grafis.

Pemilihan Komunitas Grafis Makmur sebagai mitra dikarenakan komunitas ini dihuni oleh anggota-anggota yang sangat muda, disamping itu komunitas ini memang sudah sangat eksis di dalam percaturan seni grafis terutama di wilayah Surakarta dan sekitarnya. Banyak *event* telah diselenggarakannya baik *online* maupun *offline*, Hanya saja komunitas ini mempunyai kekurangan terutama di dalam produk karya yang dihasilkan.

Produk-produk yang dihasilkan kebanyakan karya-karya seni grafis yang hanya berfokus pada karya-karya seni grafis murni atau lebih berorientasi pada seni grafis sebagai ekspresi seni yang hanya dijual di kolektor, pencinta seni maupun dipamerkan di galeri baik online maupun offline. Melihat dua permasalahan tersebut yaitu peluang usaha dalam menciptakan karya-karya elemen estetik terutama di café-café kekinian serta Komunitas Grafis Makmur yang mempunyai kelebihan di dalam penciptaan seni grafis, menyebabkan penulis untuk fokus mengadakan pendampingan atau pelatihan penciptaan seni grafis teknik cetak tinggi dengan format mini sebagai elemen estetik di café-café kekinian di wilayah Surakarta dan sekitarnya.

Ada beberapa jurnal yang telah membahas mengenai pelatihan miniprint diantaranya, yang pertama jurnal dari IT Marutama dan SP Adi yang berjudul Pelatihan Pembuatan Miniprint dengan Menggunakan Media Triplek di Komunitas Makmoer Art Project Sukoharjo tahun 2021, yang membahas mengenai pelatihan miniprint dengan menggunakan media triplek di Komunitas Makmoer Art Project Sukoharjo (Adi, Tri, et al., 2021). Komunitas Makmoer Art Project bergerak di bidang seni dan kemanusiaan. Perbedaan dari artikel yang dibuat sekarang terletak pada bahan serta teknik yang dihadirkan dan juga komunitas yang didampingi. Yang kedua jurnal dari IT Marutama dan SP Adi yang berjudul *Miniprint Artwork Creation With Sato Kewan Object, 2022* yang membahas mengenai miniprint dengan teknik cetak tinggi sebagai media ekspresi atau karya seni grafis murni.

Perbedaan jelas bahwa yang akan dibahas cenderung ke arah elemen estetik, kalau yang artikel sebelumnya lebih ke arah karya seni grafis murni (Adi, Saat, et al., 2021). Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini melatih dan mendampingi Komunitas Grafis Makmoer supaya dapat menghasilkan produk-produk karya seni grafis



teknik cetak tinggi dengan format mini, sebagai elemen estetis di café-café kekinian di daerah Surakarta dan sekitarnya. Dampaknya jelas Komunitas Grafis Makmur sekarang tidak hanya dapat menghasilkan karya-karya seni grafis sebagai media ekspresi, akan tetapi sudah bisa menghasilkan karya-karya hiasan atau elemen estetis. Yang kedua jelas menghasilkan kebaharuan dan dampak yang signifikan dibidang ekonomi karena permintaan kerajinan tersebut dari waktu ke waktu mengalami peningkatan.



Gambar 1. Rumah Grafis Makmur.
(Sumber : Tim PKM, 2022)



Gambar 2. Kunjungan ke Rumah Grafis Makmur.
(Sumber : Tim PKM, 2022)

METODE

Untuk mencapai keberhasilan dalam pengabdian ini maka dibutuhkan metode dan pendekatan yang tepat, yaitu metode *Asset Based Community Development (ABCD)*, sedangkan pendekatannya mengutamakan kemampuan yang berasal dari lingkungan yang dianggap sebagai asset serta potensi dari komunitasnya. (Fitrianto et al., 2020; Mahmudah & Supiah, 2018; Swasono et al., 2020). Komunitas Masyarakat tersebut adalah Komunitas Grafis Makmur. Mereka terdiri atas generasi muda yang antusias terhadap program pendampingan ini. Koordinasi dimulai dengan survey hingga



pelaksanaan dan pelaporan, yang membutuhkan waktu 30 hari kerja. Koordinasi yang dilakukan melalui metode ABCD ini adalah:

Berdasarkan gambar 2, maka dapat dijelaskan

Tahap 1: Agar kegiatan berhasil maka tahap awal yang dilakukan adalah melakukan perencanaan PKM yang terintegrasi, membuat jadwal yang teragendakan dengan terstruktur, yaitu dengan cara 1. Merespon kepentingan masyarakat dari komunitas grafis Makmur yang membutuhkan pelatihan dan pendampingan 2. Menyusun Program kegiatan dan jadwal yang telah disepakati bersama 3. Mencari data mengenai kemampuan dari para peserta yang akan mengikuti kegiatan PKM ini (Fitrianto et al., 2020).

Tahap 2: Observasi, mengungkap (*discover*) sukses.

Observasi dilakukan karena untuk mengetahui apa keistimewaan serta potensi *audience* yang berasal dari komunitas Grafis Makmur (Hidayati et al., 2020). Pelaksanaan observasi ini secara langsung tim pengabdian, melakukan survey lokasi di tempat Rumah Grafis Makmur di daerah Sukoharjo. Selain survey juga mengadakan wawancara dengan para pengurus Komunitas Rumah Grafis Makmur untuk mengetahui permasalahan dan juga membahas rencana penyelenggaraan pelatihan teknik cetak tinggi dalam format mini.

Tahap 3: Memimpikan Tujuan Masa Depan

Kegiatan ini dilakukan dengan cara brainstorming Bersama peserta dari komunitas grafis Makmur untuk dapat memiliki target yang dicanangkan kedepannya, agar mereka mampu menciptakan dorongan yang sangat positif dari dalam dirinya untuk dapat meningkatkan kemampuan serta *skillnya*. Dibutuhkan energi yang positif agar dapat menjadi agen perubahan melalui aktivitas ini. Tahap ini dianggap penting karena bagian dari proses PKM untuk dapat memunculkan sumber kreatifitas karena ada dorongan yang kuat dari dalam diri peserta (Mustadi et al., 2019).

Tahap 4: Memetakan Aset

Maksud dari memetakan aset adalah peserta dari komunitas Grafis Makmur menyadari bahwa mereka memiliki kompetensi yang luar biasa (Herlinawati, 2012). Melalui PKM ini diharapkan mereka dapat memperoleh alih pengetahuan, sebagaimana yang telah dicanangkan dari awal kegiatan ini, mereka juga diharapkan dapat memperoleh pengalaman dari hasil pelatihan dan pendampingan yang mereka dapatkan (Pandanwangi et al., 2021). Mereka memiliki aset yang diolah menjadi gagasan kreatif dalam membuat grafis dengan Teknik cetak tinggi dalam format mini, sehingga ketika di display area café menjadi lebih menarik dan dapat menciptakan *ambiance* ruang yang sesuai dengan segmen masyarakatnya.

Tahap 5: Pelaksanaan Aksi

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tahap awal untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan di Rumah Grafis Makmur dilaksanakan secara berkelompok. Setiap kelompok didampingi oleh pengabdian. Hasil dari pelaksanaan kegiatan merupakan hasil yang telah dikordinasikan dengan berbagai pihak seperti pihak penyelenggara, pihak pengundang, pihak komunitas, dan juga pihak pengawas



serta kordinator kegiatan (Pandanwangi, 2019; Rianingrum & Pandanwangi, 2021).



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan di Rumah Grafis Makmur.
(Sumber : Tim PKM, 2022)

Tahap 6: Tahapan paling akhir adalah memantau PKM dan mengevaluasi pendekatan berbasis asset, yaitu pelaksanaannya yang mengacu dari data awal (*baseline*), kemudian pelaksanaannya hingga monitoring perkembangan dan kinerja *outcome* (Suhendri et al., 2021; Zakianis et al., 2018). Pendekatan berbasis aset ini akan difokuskan pada komunitas grafis makmur sehingga mereka mampu meningkatkan kemampuannya melalui kompetensinya dan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari hasil pelatihan dan pendampingan ini. Mengevaluasi hasil workshop atau pelatihan Bersama seluruh anggota Rumah Grafis Makmur dilakukan dengan cara membahas hasil karya peserta satu persatu. Kegiatan ini menjadi kegiatan yang seru karena peserta menjadi tahu akan keunggulan serta hal-hal yang harus diperbaiki dalam proses kinerjanya.



Gambar 4. Evaluasi.
(Sumber : Tim PKM, 2022)



HASIL DAN DISKUSI

Seni grafis berkembang sudah cukup lama, dari sebagai teknik duplikasi atau reproduksi gambar berkembang menjadi karya seni rupa atau sebagai media ekspresi (Rohidi & Sabana, 2015)(Supriyanto, 2000)(Sunarto, 2017). Seni grafis mempunyai banyak teknik, secara garis besar ada 4 teknik dasar antara lain cetak tinggi, cetak dalam, cetak saring dan yang terakhir cetak datar. Keempat teknik tersebut merupakan cetak grafis konvensional (Justian et al., 2020)(Adi & Marutama, 2019). Miniprint merupakan hanya format kertanya saja, secara teknisnya sama tidak ada perubahan. Bisa saja menggunakan keempat teknik konvensional tersebut atau bisa saja menggunakan monoprint atau monotype (Suseno, 2014)(Adi et al., 2020) Cetak tinggi merupakan cetak yang sangat familiar di kalangan mahasiswa maupun umum, selain mudah pengerjaan juga tidak banyak membutuhkan peralatan dan bahan yang rumit (Adi, 2020)(Purnomo Adi et al., 2017)(M. D. Marianto, 2018)(Sukerta, 2021)(M. Marianto, 2020).

Proses pelatihan ini melalui beberapa tahapan antara lain 1. melakukan perencanaan PKM yang terintegrasi, membuat jadwal yang teragendakan dengan terstruktur 2. Observasi 3. Memimpikan Tujuan Masa Depan. 4. Memetakan Aset 5. Pelaksanaan Aksi 6. Tahapan paling akhir adalah memantau PKM dan mengevaluasi pendekatan berbasis asset, yaitu pelaksanaannya yang mengacu dari data awal (*baseline*), kemudian pelaksanaannya hingga monitoring perkembangan dan kinerja *outcome*. Produk-produk yang dihasilkan dalam pelatihan ini antara lain :



Gambar 4. Hasil Pelatihan.
(Sumber : Tim PKM, 2022)



Gambar 5. Hasil Pelatihan.
(Sumber : Tim PKM, 2022)



Gambar 5. Hasil Pelatihan.
(Sumber : Tim PKM, 2022)



Gambar 6. Hasil Pelatihan.
(Sumber : Tim PKM, 2022)

KESIMPULAN

Peluang usaha terutama yang bergerak di dalam pembuatan elemen estetis di dinding - dinding café-café kekinian. Berdasarkan dari pengalaman yang diperoleh untuk mencari mitra yang cocok untuk dilatih di dalam penciptaan karya-karya seni grafis dalam bentuk elemen estetis terutama yang menggunakan teknik cetak tinggi dan berukuran mini. akhirnya dipilih Komunitas Grafis Makmur. Komunitas ini merupakan komunitas yang bergerak pada studio grafis, tempat pameran dan juga tempat berkarya seni grafis. Tujuan dari PKM ini melatih dan mendampingi Komunitas Grafis Makmoer supaya dapat menghasilkan produk-produk karya seni grafis teknik cetak tinggi dengan format mini, sebagai elemen estetis di café-café kekinian di daerah Surakarta dan sekitarnya. Dampaknya jelas Komunitas Grafis Makmur sekarang tidak hanya dapat menghasilkan karya-karya seni grafis sebagai media ekspresi, akan tetapi sudah bisa menghasilkan karya-karya hiasan atau elemen estetis. Yang kedua jelas menghasilkan dampak yang signifikan dibidang ekonomi karena permintaan kerajinan tersebut dari waktu ke waktu mengalami peningkatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. P. (2020). *Seni Cetak Grafis (Edisi Cetak Tinggi)*. UNS Press.
- Adi, S. P., & Marutama, I. G. N. T. (2019). Pemanfaatan Kolase dengan Media Kertas dan Plastik Bekas Dalam Karya Monoprint. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 11(1), 70–75.
- Adi, S. P., Saat, M. K. M., & Marutama, I. G. N. T. (2021). Miniprint Artwork Creation With Sato Kewan Object. *ARTISTIC: International Journal of Creation and Innovation*, 2(2), 82–91.
- Adi, S. P., Susanti, N., & Panggabean, M. N. R. (2020). *Cetak Tinggi dan Pengaplikasiannya*. Dwi-Quantum.
- Adi, S. P., Tri, I. G. N., Studi, P., Rupa, S., & Seni, F. (2021). Pelatihan pembuatan miniprint dengan menggunakan media triplek di komunitas makmoer art project sukoharjo. *Abdi Seni*, 12(1), 45–50.
- Fitrianto, A. R., Khoirunnisa, A. W. F., Amaliyah, L., Khotimah, H., & Qibtiyah, R. (2020). Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok (Sebuah Aksi Partisipatorif dalam Memelihara Irigasi Pertanian di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun). *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2).
- Herlinawati, L. (2012). Batik Ciamisan Di Imbanagara Kabupaten Ciamis (Sebuah Kajian Nilai Budaya). *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 4(3), 446. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v4i3.158>
- Hidayati, N., Hery, A., Irianti, S., & Purwaningsih, N. E. (2020). Siswa SMk Terpadu Nurul Moharomain Bersama Dosen, Alumni dan Mahasiswa Tata Busana. *Graha Pengabdian*, 2(2), 3–8.
- Justian, R., Munaf, Y., & Dharsono, D. (2020). EKSISTENSI JANGKOI DALAM KARYA SENI GRAFIS. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 273. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i2.19951>
- Mahmudah, N., & Supiah, S. (2018). Pemberdayaan Pada Anak-anak Gang Dolly Di SMA Artantika Surabaya Dengan Metode Asset Based Community Development. *Madani*, 1(1), 17–29. <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/md%0APEMBERDAYAAN>
- Mariato, M. (2020). Ecoart Through Various Approaches. *Journal of Urban Society's Arts*, 7(1), 21–29. <https://doi.org/10.24821/jousa.v7i1.4084>
- Mariato, M. D. (2018). *art & levitation Seni dalam Cakrawala*. Public Book.
- Mustadi, A., Wangid, M. N., Zubaidah, E., & Irvan, M. F. (2019). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Literasi Kelas Awal bagi Guru SD. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 203–208. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.330>
- Pandanwangi, A. (2019). Peran Komunitas Seni Perempuan Dalam Pengembangan Kearifan Lokal. In E. Caturwati (Ed.), *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini: Membangun Kecerdasan Bangsa di Bumi Nusantara* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Pandanwangi, A., Dewi, B. S., Ida, I., Edi, D., & Pattipawaej, O. (2021). Peningkatan Daya Saing Masyarakat: Pelatihan Membatik Kreatif Ramah Lingkungan di Masa Pandemi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 439. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.439-448.2021>



- Purnomo Adi, S., Sumargo, A., & Budi Satya Putra, S. (2017). *Perkembangan Seni Urban Di Surakarta* (1st ed.). Dwi-Quantum. <https://play.google.com/books/reader?id=D5mWDwAAQBAJ&hl=id&pg=GBS.PA7>
- Rianingrum, C. J., & Pandanwangi, A. (2021). Escalation of Society's competitiveness: Escalation of Young Entrepreneurship Competence through Workshop of Processed Tamarind on top of Wastra. In A. Rahmat & R. Tiurma (Eds.), *Community Service in the Midst of the Covid-19* (1st ed., pp. 35–42). Novateur Publication, India. <https://novateurpublication.com/index.php/np/catalog/book/41>
- Rohidi, T. R., & Sabana, S. (2015). Seni grafis sebagai ekspresi budaya dan jejak teraannya dalam kancah seni rupa dan pendidikan seni di indonesia. *Imajinasi*, *IX*(2), 79–88. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/issue/view/702>
- Suhendri, S., Sabri, R., Arifin, Z., Rahman, M. A., Ainaya, T., & Fahmi, H. A. (2021). Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) DOD Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *27*(1), 1–5. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/22128>
- Sukerta, P. M. dkk. (2021). *Wawasan Penciptaan Karya Seni*. ISI Press Solo.
- Sunarto, S. (2017). *Apresiasi Seni Rupa*. Thafa Media.
- Supriyanto, E. (2000). *Setengah Abad Seni Grafis Indonesia*. KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Suseno, B. A. (2014). Eksistensi Seni Grafis Monoprint dalam Kesenirupaan Yogyakarta. *Journal of Urban Society's Arts*, *1*(2), 110–120. <https://doi.org/10.24821/jousa.v1i2.792>
- Swasono, M. A. H., Sa'diyah, A. I., Niafitri, R. E., & Hidayanti, R. (2020). Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak di masa Pandemi Covid-19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 38–50. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.236>
- Yupardhi, T. H., & Noorwatha, I. K. D. (2019). Instagrammable Interior : Studi Preferensi Tampilan Estetik dan Kreatif Interior Tempat Kuliner untuk Generasi Milenial. *Seminar Nasional Sandyakala*, 46–55. <http://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/sandyakala/article/view/38>
- Zakianis, Z., Koesoemawardani, P., Fauzia, S., Asror, M. M., & Ferliana, E. (2018). The citizens' participation of household solid waste management and monitoring of household solid waste separation in Kelurahan Abadijaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok. *ASEAN Journal of Community Engagement*, *2*(2), 221. <https://doi.org/10.7454/ajce.v2i2.141>